

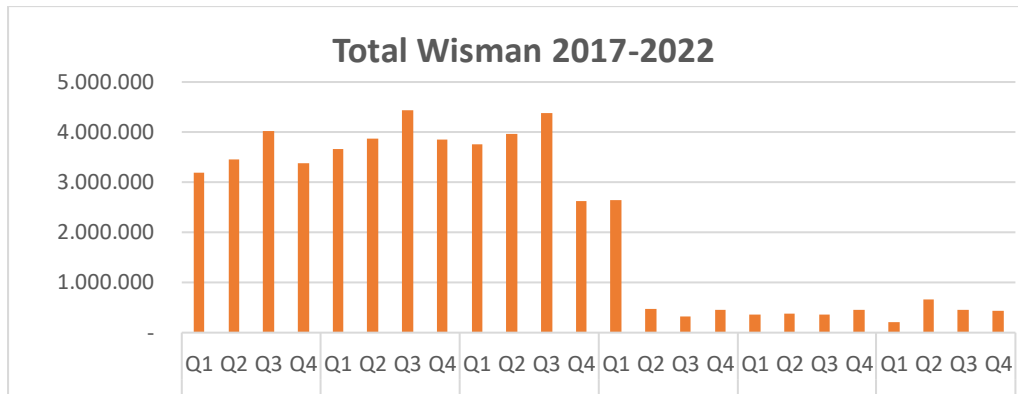
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Virus COVID-19 muncul di China tepatnya kota Wuhan tepatnya tanggal 31 desember 2019 serta *World Health Organization* (WHO) selaku organisasi kesehatan tingkat dunia mengkonfirmasi bahwa virus corona sebagai wabah penyakit internasional yang tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020. Virus corona membagikan efek yang lumayan luas pada aktivitas yang dilaksanakan publik, satu darinya ialah efek dalam aktivitas perekonomian. Penyaluran virus ini sudah memperlambat perkembangan ekonomi baik dengan nasional ataupun internasional. Pandemi COVID-19 berimbas pada bermacam bidang perusahaan di Indonesia mulai dari manufaktur hingga finansial.

Satu dari industri yang terdampak dari pandemi COVID-19 ini yakni industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata. Industri yang beroperasi pada Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata akan mengalami sejumlah resiko diantaranya berkurangnya penghasilan serta keuntungan usaha, pengurangan ini pastinya akan memengaruhi performa keuangan serta performa saham industri (Esomar & Chritianty, 2021). Adanya pandemi COVID-19 ini mengakibatkan pengurangan yang signifikan terkait total turis baik lokal ataupun manca negara. Perihal berikut pastinya mengakibatkan perusahaan pariwisata menghadapi kerugian yang lumayan besar disebabkan adanya penutupan akses bagi turis manca negara serta diberlakukannya peraturan penutupan objek wisata. Peraturan penutupan objek wisata dilaksanakan guna meminimumisir adanya kluster baru penyaluran COVID-19.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berlandaskan Gambar 1.1, terdapat pengurangan total turis manca negara yang lumayan signifikan. Total kunjungan turis manca negara ke Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4,02 juta kunjungan. Jikalau disandingkan dengan tahun 2019, total turis manca negara turun sebanyak 75,03 persen. Sebelum pandemik COVID-19, bidang pariwisata mencatat perkembangan keuntungan, tetapi sesudah berlangsungnya pandemik COVID-19 bidang ini menghadapi pengurangan performa hingga berefek pada penghasilan. Kunjungan turis berkurang tajam lantaran menurunnya penerbangan antar negara, turis lokal juga menghadapi pengurangan lantaran adanya peraturan *social* dan *physical distancing*, hingga usaha penginapan, restoran serta pariwisata menghadapi pengurangan drastis.

Total kunjungan turis manca negara (wisatawan) menghadapi *trend* berkurang dari kurun waktu sebelumnya. Pengurangan total kunjungan wisatawan mulai berlangsung pada bulan Februari 2020, ketika pandemik COVID-19 melanda semua Tiongkok yang dilanjut dengan perhentian penerbangan internasional dari serta menuju Tiongkok, serta menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan Tiongkok ke Indonesia. Faktor lain lantaran adanya pembatasan kegiatan kepergian antar negara, negara sumber wisatawan utama masih mengimplementasikan peraturan membatasi masyarakatnya untuk berwisata ke Indonesia, serta adanya pembatasan pergerakan masuk warga negeri lain baik dari serta menuju ke daerah Indonesia. Efek pandemik COVID-19 pada kunjungan turis manca negara masih berlanjut hingga awal 2021 lantaran adanya peningkatan kasus COVID-19 ketika libur natal serta tahun baru yang mana pemerintah mengimplementasikan pengetatan peraturan mobility penduduk, termasuk turis

Selain pariwisata, hotel serta restoran juga menghadapi pengurangan, perihal berikut lantaran diberlakukannya peraturan *social* dan *physical distancing* hingga ada sejumlah restoran yang terpaksa harus tutup lantaran adanya larangan oleh pemerintah untuk makan di lokasi restoran beroperasi. Hingga publik beralih untuk melaksanakan pembelian makanan dari software seperti *Go-food*, *Grab-food* serta *Shopee-Food*. Berlandaskan Badan Pusat Statistik ada 25 daftar industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI:

Tabel 1. 1 Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Consept Indonesia
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
11	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
12	KPIG	MNC Land Tbk
13	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
14	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
15	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
16	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
17	NASA	Ayana Land International Tbk
18	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
19	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
20	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
21	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
22	PNSE	Pudjiadi dan sons Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
23	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
24	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
25	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk

Sumber: Badan Pusat Statistik

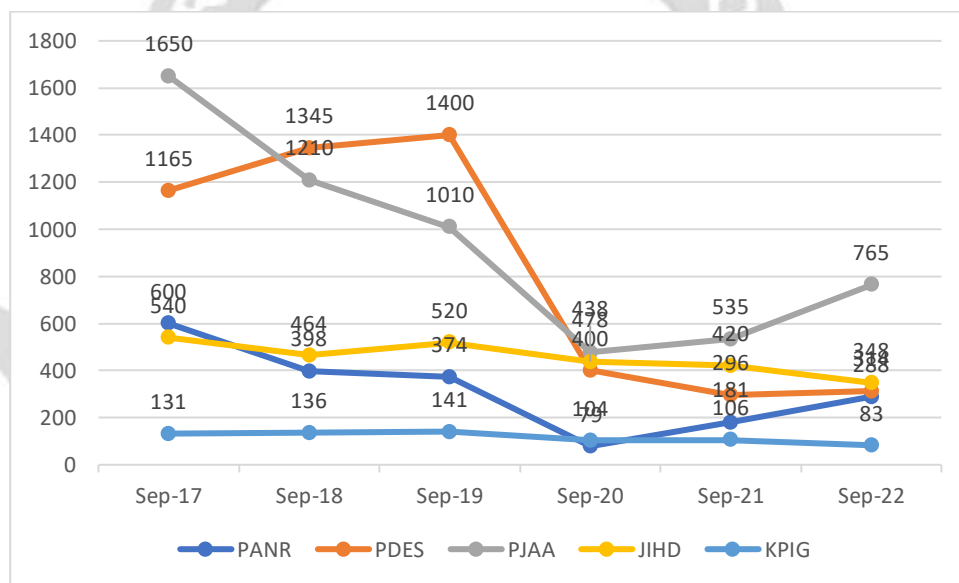
Tolok ukur kesuksesan suatu industri ataupun maju mundurnya industri dapat kita lihat dari pelaporan keuangan industri. Untuk bisa melihat seperti apa performa industri yang sudah diraih dalam melangsungkan aktivitas usahanya maka butuh dilaksanakan analisis pelaporan keuangan. Analisis pelaporan keuangan juga bermanfaat untuk melihat performa yang diraih dari waktu ke waktu hingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Performa keuangan sebuah industri bisa diketahui dari pelaporan keuangan sebuah industri dengan melaksanakan analisa pada pelaporan keuangan industri itu. Analisa dengan mempergunakan ratio-ratio yang ada ialah sebuah hal yang amat umum dilaksanakan dalam upaya menemukan performa keuangan sebuah industri. Ada sejumlah alat analisa yang dapat dipergunakan untuk menghitung performa keuangan industri. Dalam riset berikut, alat analisa yang dipergunakan ialah Ratio Profitability (*Profitability Ratio*), Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Ratio Aktivitaas (*Acivity Ratio*), serta Ratio Solvability (*Solvability Ratio*).

Tabel 1. 2 Pendapatan Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata 2017-2022

No	Kode Saham	Nama Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	1,8 T	2,08 T	2,4 T	551,5 M	491 M	1,7 T
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	5,3 T	6,01 T	6,7 T	4,8 T	4,8 T	5,8 T
3	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	597,73 M	770,39 M	900 M	397 M	427,6	955 M
4	ARTA	PT. Arthavest	88,2 M	87,4 M	85,7 M	32,9 M	40,4 M	57,8 M
5	JIHD	Jakarta International Hotel & Development	1,37 T	1,45 T	1,44 T	90,6 M	90,2 M	1,26 T
6	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	1,12 T	1,53 T	1,29 T	59 M	55,2 M	1,29 T
7	KPIG	MNC Land Tbk	938,27 M	992,45 M	1,06 T	67,8 M	699,9 M	1,12 T
8	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	2 T	2,03 T	1,95 T	793,2 M	101,5 M	1,52 T
9	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	507,98 M	514,8 M	461,92 M	73,3 M	9,2 T	150 M
10	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	22,5 M	22,21 M	19,8 M	13,34 M	14,48 M	4,21 M
11	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1,24 T	1,28 T	1,35 T	414,17 M	389 M	152 M
12	PNSE	Pudjiadi dan sons Tbk	224 M	218,4 M	215,6 M	76,5 M	69,06 M	20,72 M
13	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	536,64 M	626,8 M	720 M	372,58 M	423 M	119 M
14	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	169,2 M	189,8 M	155,82 M	58,8 M	15,16 M	17,23 M

Sumber: Pelaporan Keuangan Industri

Berlandaskan tabel 1.2, industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata dengan merata menghadapi pengurangan performa keuangan sepanjang masa pandemik di tahun 2020. Satu dari industri pariwisata dengan kapitalisasi market terbesar, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA) performa keuangannya berkurang sepanjang 2020 berlandaskan pelaporan keuangan yang dimiliki yakni berlangsung pengurangan penghasilan yang didapati PJAA yang mana di tahun 2020 penghasilannya sebanyak Rp 414,17 miliar, turun sebanyak 69,51% disandingkan 2019 yang mencapai Rp1,35 triliun. Berlangsung juga hal yang sama pada industri yang terlibat dalam perusahaan hotel serta penginapan yakni MNC Land Tbk (KPIG) menghadapi pengurangan penghasilan yang didapati KPIG yang mana di tahun 2020 penghasilannya sebanyak Rp 67,8 miliar, turun sebanyak 93,57% disandingkan 2019 yang mencapai Rp1,06 triliun. Data pengurangan performa keuangan itu bisa menggambarkan kondisi bisnis hotel, restoran serta pariwisata yang sedang tertekan di masa pandemik COVID-19.



Gambar 1. 2 Harga Saham Industri Pariwisata 2017-2022

Sumber: IDN Financials

Performa keuangan industri yang berkurang juga bisa jadi faktor pengurangan harga Saham. Harga saham ialah satu dari indikator kesuksesan manajemen industri, jikalau harga saham sebuah industri senantiasa menghadapi pertumbuhan, maka penanam modal akan menilai bahwasanya perusahaan sukses dalam mengatur bisnisnya. Sebaliknya, jikalau harga saham menghadapi pengurangan terus-menerus bisa mengurangkan nilai industri di mata penanam modal.

Berlandaskan gambar 1.2, pada tahun 2020 industri pariwisata yang tercantum di BEI yakni PANR, PDES, PJAA, JIHD serta KPIG menghadapi *trend* pengurangan harga saham. Performa saham sebuah industri digambarkan oleh harga market saham industri itu. Industri PJAA menghadapi pengurangan harga saham yang amat tajam, pada tahun 2019 per bulan september harga saham PJAA sebanyak 1.010 turun sebanyak 52,67% disanding dengan tahun 2020 mencapai 1.010. Harga market saham yang cenderung rendah biasa dimaknakan bahwasanya performa saham itu kurang baik. Harga market saham yang cenderung tinggi juga kurang baik lantaran harga saham yang cenderung tinggi susah untuk dikembangkan lagi serta akan menurunkan kapabilitas penanam modal untuk membelinya (Permana et al., 2022).

Pada riset (Gunawan, 2020) didapati hasil riset bahwasanya pandemik COVID-19 berkaitan dengan pengurangan rerata harga Saham Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata. Berkurangnya harga saham sub bidang itu sepanjang COVID-19 juga dilanjut dengan perubahan resiko (*risk*) serta tingkat pengembalian (*returns*). Perubahan itu akan memengaruhi penilaian Penanam modal dalam menetapkan keputusan investasi. Penanam modal butuh menemukan tingkat resiko yang akan dialami supaya memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat resiko seminimum mungkin.

Berlandaskan riset (Esomar & Chritianty, 2021) yang menganalisa efek pandemik COVID-19 pada performa keuangan industri Bidang Jasa di BEI didapati bahwasanya berlangsungnya pandemik COVID-19 di Indonesia memberi efek pada bidang hotel, restoran serta pariwisata yakni adanya perbedaan yang signifikan pada *debt to equities ratio* serta *returns on equities* pada masa sebelum serta sepanjang berlangsungnya pandemik COVID-19

Dari fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan maka bisa disebutkan bahwasanya COVID-19 mempunyai efek yang signifikan bagi Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata. Jikalau Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata mempunyai performa keuangan yang tidak baik maka pastinya perihal berikut akan jadi efek yang tidak baik pula pada harga saham dari masing- masing industri disub bidang ini. Sesungguhnya perihal berikut bisa jadi kesempatan bagi Penanam modal yang akan melaksanakan investasi lantaran harga beli yang rendah tetapi tidak seluruh Penanam

modal di Indonesia ingin berinvestasi pada investasi saham dengan performa keuangan yang tidak baik walau harganya relatif rendah.

Berlandaskan pembahasan latar belakang maka penulis tertarik untuk melaksanakan riset dengan tajuk **“Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI pada Era Normal dan Pandemi COVID-19 Periode 2017-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam riset berikut yakni:

1. Bagaimana perbedaan Performa Keuangan pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI di Era Normal serta pandemik COVID-19 kurun waktu 2017-2022, jikalau diketahui dari:
 - a. Analisa ratio Solvability (*Solvability Ratio*)
 - b. Analisa ratio Profitability (*Profitability Ratio*)
 - c. Analisa ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - d. Analisa ratio Kegiatan (*Activity Ratio*)
 - e. Analisa ratio Profitability (*Profitability Ratio*)
2. Bagaimana perbedaan Performa Saham pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI pada Era Normal serta pandemik COVID-19 kurun waktu 2017-2022, jikalau diketahui dari:
 - a. Tingkat pengembalian (*Returns*) saham
 - b. Resiko (*Risk*) saham

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras rumusan masalah di atas maka tujuan penulis melaksanakan riset berikut yakni:

1. Untuk menemukan perbedaan Performa Keuangan pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI pada Era Normal serta pandemik COVID-19 kurun waktu 2017-2022, jikalau diketahui dari:
 - a. Analisa ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - b. Analisa ratio Solvability (*Solvability Ratio*)

- c. Analisa ratio Kegiatan (*Activity Ratio*)
 - d. Analisa ratio Profitability (*Profitability Ratio*)
2. Untuk menemukan perbedaan Performa Saham pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI pada Era Normal serta pandemik COVID-19 kurun waktu 2017-2022, jikalau diketahui dari:
- a. Tingkat pengembalian (*Returns*) saham
 - b. Resiko (*Risk*) saham

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Riset berikut, ruang lingkup riset bisa mencakup sejumlah aspek berikut:

1. Subjek pada riset berikut ialah perbedaan performa keuangan yang di ukur dengan ratio profitability (*Profitability ratio*), ratio likuiditas (*Liquidity ratio*), ratio Kegiatan (*Activity ratio*) serta ratio solvability serta perbedaan performa saham yang di ukur dengan *risk* serta *returns* saham pada masa sebelum serta sepanjang pandemik COVID-19.
2. Objek riset berikut ialah empat belas (14) industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI.
3. Cakupan waktu yang ditentukan pada riset berikut ialah era normal pada tahun 2017-2019 serta sepanjang pandemik COVID-19 tahun 2020-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan riset yang dilaksanakan ini, diharap bisa memberi manfaat baik dengan langsung ataupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan yakni pada Penanam modal serta Industri seperti yang dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Manfaat Untuk Penanam modal

Riset berikut bisa dipergunakan oleh penanam modal untuk menilai terkait baik serta tidak baiknya performa industri dalam memperoleh keuntungan ataupun *returns* saham. Selain itu, hasil riset berikut diharap mampu membagikan informasi terkait perbedaan Performa Keuangan serta Performa Saham pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI pada Era Normal serta pandemik COVID-19 kurun waktu 2017-2022 sebagai penilaian dalam melaksanakan keputusan investasi.

2. Manfaat Untuk Industri

Bagi management industri, diharap riset berikut bisa membagikan informasi dalam membandingkan industri satu dengan industri yang sejenis tentang hasil yang sudah di capai. Riset berikut juga bisa dipergunakan oleh industri untuk mengevaluasi performa keuangan serta menolong management serta pemilik industri untuk menarik keputusan serta merancang strategi dalam managementnya berlandaskan hasil riset.

1.6. Kebaruan Penelitian

Riset berikut bertajuk “Analisa Performa Keuangan serta Performa Saham Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercantum di BEI pada Era Normal serta pandemik COVID-19 Kurun waktu 2017-2022”. Pada riset sebelumnya hanya melaksanakan analisa Performa Keuangan pada industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata. Oleh karenanya, kebaruan dari riset berikut yakni akan melaksanakan analisa perbedaan Performa Keuangan serta Performa Saham yakni *risk* dan *returns* saham Industri Sub bidang Hotel, Restoran serta Pariwisata.